

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS 4
DI SEKOLAH DASAR ISLAM PLUS MUHAJIRIN
KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh
Ade Salim Prasetyo
34301800003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

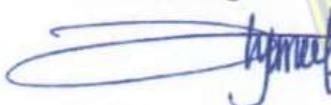
ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS 4 DI SEKOLAH DASAR ISLAM PLUS MUHAJIRIN KOTA SEMARANG

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh
Ade Salim Prasetyo
34301800003

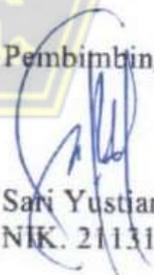
Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

Pembimbing I



Yunita Sari, S.Pd., M.Pd.
NIK. 211315025

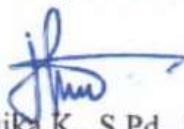
Pembimbing II



KCC ujian
19/ - 22

Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd.
NIK. 211316029

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd.
NIK. 211312012

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS 4 DI SEKOLAH DASAR ISLAM PLUS MUHAJIRIN KOTA SEMARANG

Disusun dan Dipersiapkan oleh
Ade Salim Prasetyo
34301800003

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 Juli 2022
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai
Persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd. ()

NIK. 211312012

Penguji 1 : Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd. ()

NIK. 211314022

Penguji 2 : Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd. ()

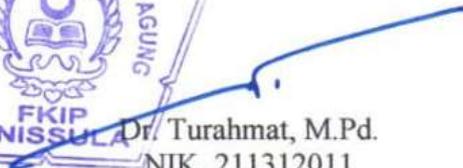
NIK. 211316029

Penguji 3 : Yunita Sari, S.Pd., M.Pd. ()

NIK. 211315025

Semarang, 2 Agustus 2022
Universitas Islam Sultan Agung
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,




Dr. Turahmat, M.Pd.
NIK. 211312011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Ade Salim Prasetyo

NIM : 34301800003

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 4 di Sekolah Dasar Islam Plus Muhajirin Kota Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau dijiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 25 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Ade Salim Prasetyo
NIM 34301800003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa. (Ridwan Kamil)
2. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (QS Al Baqarah 286)
3. Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali. (HR Tirmidzi)

Persembahan

1. Allah SWT, terima kasih atas segala rahmat dan hidayah-Mu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ayah dan Ibunda tercinta yang telah banyak berkorban dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan prodi PGSD angkatan 2018
4. Civitas Akademika UNISSULA

ABSTRAK

Ade Salim Prasetyo, 2022. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 4 di Sekolah Dasar Islam Plus Muhajirin Kota Semarang, Skripsi. Program Studi Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I: Yunita Sari, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II: Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dan faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) Islam Plus Muhajirin kota Semarang. Untuk mencapai fokus penelitian, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif studi kasus. Subyek penelitian ini adalah 1 guru kelas 4 SD dan 25 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan Miles and Huberman yaitu: 1) Pengumpulan Data, 2) Mereduksi Data, 3) Penyajian Data, 4) Penarikan Kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian kesulitan belajar siswa yang dialami oleh siswa yaitu pada materi pengukuran sudut. Kesulitan belajar yang dialami siswa adalah kesulitan memecahkan masalah meliputi siswa salah dalam mengukur sudut, siswa salah dalam menentukan besar sudut, siswa salah dalam menggambar sudut, siswa tidak memberikan jawaban. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang peneliti temukan di Sekolah Dasar (SD) Islam Plus Muhajirin kota Semarang yaitu: Faktor internal yaitu siswa merasa bosan, pembelajaran yang kurang bermakna akan timbul rasa bosan pada diri siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Siswa tidak membawa alat tulis lengkap, matematika tidak hanya menghitung, akan tetapi matematika juga mengukur sehingga dibutuhkan alat tulis yang lengkap untuk menunjang proses belajar siswa. Faktor eksternal yaitu guru tidak menggunakan media pembelajaran, siswa merasa bosan, siswa tidak membawa alat tulis lengkap. Pembelajaran dikelas guru perlu menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran sangat membantu siswa agar lebih mudah memahami materi yang diterima. Apabila guru tidak menggunakan media pembelajaran maka keberhasilan belajar rendah. Materi yang diterima oleh siswa akan sulit untuk dipahami.

Kata Kunci: Kesulitan belajar siswa, faktor penyebab, matematika

ABSTRACT

Ade Salim Prasetyo, 2022. Analysis of Students' Learning Difficulties in Mathematics Subject Class 4 at Islamic Elementary School Plus Muhajirin Semarang City, Thesis. Elementary School Teacher Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Sultan Agung Islamic University. Supervisor I: Yunita Sari, S.Pd., M.Pd., Supervisor II: Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd.

The focus of this research is to find out students' learning difficulties and the factors that cause students' learning difficulties in mathematics subjects at the Islamic Plus Muhajirin Elementary School in Semarang city. To achieve the research focus, the researchers used a descriptive qualitative research method of case studies. The subjects of this study were 1 4th grade elementary school teacher and 25 students. Data collection techniques in this study are observation and interviews. The analysis technique in this study uses Miles and Huberman, namely: 1) Data Collection, 2) Data Reduction, 3) Data Presentation, 4) Conclusion Drawing. Test the validity of the data in this study using triangulation techniques. The results of the study of student learning difficulties experienced by students were in the material of measuring angles. The learning difficulties experienced by students are problem-solving difficulties including students who are wrong in measuring angles, students are wrong in determining the size of angles, students are wrong in drawing angles, students do not give answers. The factors causing students' learning difficulties that the researchers found at the Islamic Plus Muhajirin Elementary School in Semarang are: Internal factors, namely students feel bored, learning that is less meaningful will cause students to feel bored in participating in mathematics learning. Students do not bring complete stationery, mathematics does not only count, but mathematics also measures so that complete writing instruments are needed to support the student learning process. External factors are teachers do not use learning media, students feel bored, students do not bring complete writing tools. Learning in the classroom teacher needs to use learning media. Learning media really helps students to more easily understand the material received. If the teacher does not use learning media, the learning success is low. The material received by students will be difficult to understand.

Keywords: *Student learning difficulties, causal factors, mathematics*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur Kehadirat Allah SWT atas segala nikmat iman dan karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang semoga kita semua mendapatkan syafat kelak di hari kiamat, aamiin YRA.

Ucapan syukur penulis sampaikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 4 di Sekolah Dasar Islam Plus Muhajirin Kota Semarang” dalam rangka untuk memenuhi tugas untuk memperoleh gelar strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari orang-orang yang membantu dalam penyusunan skripsi, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis memberikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung
2. Dr. Turahmat, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung

3. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd. selaku ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung
4. Yunita Sari, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing I skripsi, yang dengan kesabaran beliau membimbing penulis
5. Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II skripsi, yang dengan kesabaran beliau membimbing penulis
6. Ewati Munawaroh Aji, M.Pd. selaku Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Plus Muhajirin yang telah memberikan izin untuk peneliti melakukan penelitian
7. Agung Tri Widodo, S.Pd. selaku guru kelas 4B Sekolah Dasar (SD) Islam Plus Muhajirin yang sudah membantu peneliti dalam melakukan penelitian
8. Siswa siswi Sekolah Dasar (SD) Islam Plus Muhajirin yang sudah mebanu peneliti untuk melakukan penelitian
9. Kedua Orang Tua tercinta penulis yang senangtiasa membimbing dan mendidik untuk mandiri, berusaha keras, dan bertanggung jawab agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi sekitar
10. Terima kasih juga kepada teman-teman satu angkatan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) kelas A maupun kelas B Universitas Islam Sultan Agung
11. Ucapan terimakasih juga kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu yang telah membantu penelitian

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan sehingga jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saran dan kritik sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Terimakasih,

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 25 Juli 2022



Ade Salim Prasetyo

NIM 34301800003

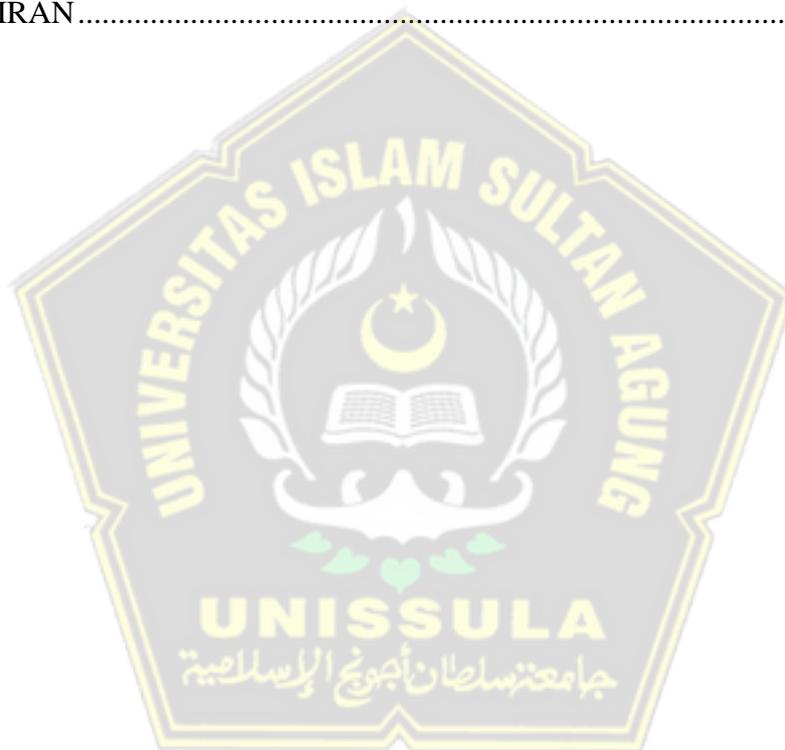


DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teori	6
1. Kesulitan Belajar Siswa	6
2. Matematika	11
B. Penelitian yang Relevan.....	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. Desain Penelitian	18
B. Tempat Penelitian	18
C. Sumber Data Penelitian.....	18
D. Teknik Pengumpulan Data.....	19
E. Instrumen Penelitian.....	20
F. Teknik Analisis Data	22
G. Pengujian Keabsahan Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
A. Hasil Penelitian	25
1. Kesulitan Belajar Siswa	25
2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa	30
B. Pembahasan.....	35
1. Kesulitan Belajar Siswa	35
2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa	37

BAB V PENUTUP.....	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN.....	45



DAFTAR TABEL

Tabel 3 .1. Pedoman Wawancara Siswa	20
Tabel 3 .2. Pedoman Wawancara Guru.....	21
Tabel 3. 3. Pedoman Observasi.....	21



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1. Analisis Data Kualitatif.....	22
Gambar 4.1. Kondisi kelas 4B	31
Gambar 4.2. Kegiatan Belajar Siswa	33
Gambar 4.3. Kegiatan Belajar Mengajar Siswa.....	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Siswa.....	45
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Guru	49
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	53
Lampiran 4. Surat Ijin Riset Penelitian.....	54
Lampiran 5. Validasi 1 Instrumen Penelitian.....	55
Lampiran 6. Validasi 2 Instrumen Penelitian.....	65
Lampiran 7. Dokumentasi Wawancara Siswa dan Wawancara Guru.....	75
Lampiran 8. Soal Tes Materi Pengukuran Sudut Siswa.....	76
Lampiran 9. Hasil Wawancara siswa.....	77
Lampiran 10. Hasil Wawancara Guru Kelas 4B.....	127
Lampiran 11. Dokumentasi Hasil Tes Siswa Materi Pengukuran Sudut.....	129
Lampiran 12. Kartu Bimbingan Pembimbing I	166
Lampiran 13. Kartu Pembimbing II.....	168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya teknologi sangat berguna bagi kehidupan. Namun dengan berkembangnya teknologi harus diimbangi dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. SDM yang unggul akan mampu mengimbangi perkembangan zaman yang terus berubah.

Untuk memperoleh SDM yang unggul salah satunya dengan meningkatkan pendidikan. Adanya pendidikan akan menjadikan manusia untuk terus belajar. Belajar dapat diartikan suatu proses memahami sesuatu sehingga apa yang belum tahu menjadi tahu. Dengan adanya pendidikan dan usaha untuk belajar akan dapat menciptakan SDM yang unggul.

Pendidikan adalah berkembangnya manusia dari lahir hingga meninggalkan dunia. Pendidikan di Indonesia perlu terus ditingkatkan, salah satunya dengan belajar. Bagi umat muslim belajar merupakan suatu kewajiban. Kewajiban menuntut ilmu juga terdapat dalam hadist yang berbunyi “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim” (HR. Ibnu Abdurrahman). Kewajiban menuntut ilmu adalah hal mutlak bagi umah muslim. Tanpa ilmu pengetahuan manusia tidak dapat merubah peradaban, bahkan untuk merubahnya jika tanpa ilmu akan kesulitan sekali. Belajar juga dapat diartikan suatu proses awal menjadi kondisi

yang lebih baik atau kondisi yang diinginkan. Usaha untuk memperoleh keinginan ada beberapa cara untuk memperolehnya namun tentu tidak mudah begitu saja karena ada kesulitan yang harus dilewati. Kesulitan tersebut akan menjadi kesulitan dalam belajar.

Kesulitan belajar memang sering dialami oleh siswa. Kesulitan belajar yang dialami siswa salah satu adalah matematika. Berdasarkan hasil data dari *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2015 yang dilakukan setiap empat tahun sekali untuk mengetahui peningkatan pembelajaran matematika dan sains menunjukkan bahwa skor rata-rata prestasi matematika di Indonesia menempati peringkat 44 dari 49 negara. Matematika memang sudah dianggap menjadi kesulitan siswa sejak dulu. Kesulitan yang dialami siswa bermacam macam karena materinya yang padat dan perlu berpikir kritis ketika menerima mata pelajaran matematika. Pada pembelajaran sekarang yang sedang dilakukan pemerintah adalah pembelajaran daring karena sedang adanya virus pandemi Covid-19. Hal ini tentu saja menjadikan siswa kesulitan dalam pembelajaran, pembelajaran yang normal saja siswa kesulitan apalagi pembelajaran daring. Guru pun ikut kesulitan dalam melakukan pembelajaran. Siswa dan guru diminta untuk beradaptasi dalam pembelajaran daring saat ini.

Menurut Ukobizaba et al., (2020) mengatakan sebagian siswa tidak menyukai mata pelajaran matematika karena sulit. Matematika merupakan pelajaran yang memaksa siswa atau menjadikan siswa berpikir kritis sehingga dalam melakukan kehidupan sehari hari dengan ilmu matematika ini akan menjadikan lebih mudah. Matematika perlu berkipir dan dibutuhkan pemahaman

agar dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang diperoleh sehingga dapat dikatakan matematika merupakan ilmu dasar dalam berpikir. Kesulitan di matematika menjadikan matematika penyumbang mata pelajaran yang sulit, membosankan dan menakutkan hingga menjadi mata pelajaran yang dominan gagal di ujian akhir semester (Widyawati, 2017). Di balik kekurangan matematika, matematika juga mempunyai kelebihan untuk siswa yang pertama melatih siswa untuk berpikir sistematis. Berpikir sistematis tentu berguna bagi kehidupan sehari-hari maupun saat bekerja. Kedua manfaat matematika dapat membuat logika berpikir menjadi berkembang. Manfaat ketiga dapat menjadikan siswa terlatih berhitung dan manfaat terakhir siswa menjadi sabar dan teliti.

Belajar matematika diperoleh sejak SD yang mempunyai fungsi untuk mengembangkan berpikir logika siswa dalam berhitung, mengukur, membandingkan dan menafsirkan. Kemampuan ini dapat disebut dengan kemampuan kognitif. Kognitif adalah suatu proses berpikir siswa dalam menemukan wawasan atau pengetahuan secara sadar.

Kegiatan belajar mengajar (KBM) di Sekolah Dasar Islam Plus Muhajirin menggunakan kurikulum 2013 yang tentunya tidak lepas dari kekurangan siswa dalam berpikir atau pun belajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Desember 2021 bahwa siswa mengalami kesulitan belajar matematika karena ketika guru menjelaskan materi mata pelajaran matematika siswa banyak yang belum sepenuhnya memahami, banyak siswa bertanya dan meminta guru untuk menjelaskan kembali materi yang disampaikan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah pada latar belakang diatas, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada materi yang ditemukan peneliti dan faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 4B di Sekolah Dasar Islam Plus Muhajirin Kota Semarang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan uraian latar belakang di atas maka pertanyaan penelitian dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa pada materi mata pelajaran matematika kelas 4B di Sekolah Dasar Islam Plus Muhajirin Kota Semarang?
2. Bagaimana faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas 4B di mata pelajaran matematika yang dialami oleh siswa?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar siswa pada materi yang ditemukan peneliti dan faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 4B di Sekolah Dasar Islam Plus Muhajirin Kota Semarang.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Mengetahui kemampuan mengerjakan, memahami, memecahkan dalam pembelajaran mata pelajaran matematika kelas 4B di Sekolah Dasar Islam Plus Muhajirin Kota Semarang.

2. Bagi Guru

Memberikan informasi kepada guru faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang dialami pada mata pelajaran matematika sehingga pendidik mampu mengantisipasinya.

3. Bagi Orangtua Siswa

Semoga orang tua siswa selalu memberikan perhatian kepada siswa agar kesulitan yang dialami oleh siswa berkurang dan selalu memberi nasihat bahwa matematika itu sebenarnya menyenangkan dan mudah untuk dipelajari sehingga harapannya tidak ada lagi kesulitan.

4. Bagi Peneliti

Dapat menjadi referensi peneliti lain ketika akan membuat penelitian meskipun tidak begitu sama sehingga dapat membantu mempermudah jika dibutuhkan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kesulitan Belajar Siswa

Menurut Arifin, (2020) kesulitan belajar siswa adalah keadaan siswa yang kurang siap ketika belajar sehingga tidak dapat melakukan belajar. Hal ini perlu diberi tindakan, ketidaksiapan siswa dalam belajar akan menghambat sehingga perlu upaya untuk mengurangi kesulitan belajar. Kondisi atau masalah dalam kesulitan belajar yang dialami siswa dapat menurunkan prestasi siswa (Lilianti et al., 2020). Ketidakmampuan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru akan menjadi kesulitan belajar dalam siswa belajar (Yeni, 2015). Dapat disimpulkan siswa yang kurang siap dalam belajar pasti akan mengalami kesulitan, kurang siapnya siswa akan menimbulkan kendala dalam belajar. Contohnya siswa yang tidak siap mengikuti ulangan tentu terlihat berbeda dengan siswa yang siap mengikuti ulangan, siswa yang siap mengikuti ulangan pasti akan dominan lebih merasakan mudah. Kesulitan belajar yang dialami siswa sangat berpengaruh pada prestasi siswa sehingga pengidentifikasian tentang kesulitan belajar pada siswa perlu untuk diketahui (Dewi et al., 2019).

Dalam kesulitan belajar yang dialami siswa salah satunya adalah pada mata pelajaran matematika. Menurut Yulita & Ain, (2021) kesulitan belajar matematika jika tidak mampu belajar dengan benar, tidak mampu mencapai tujuan dalam belajar dan tidak mampu mencapai target. Siswa tentu saja tidak semua menguasai materi pembelajaran, pembelajaran yang begitu padat menjadikan siswa tidak menguasai semua pembelajaran yang diterima. Kesulitan belajar siswa terbagi 3 yaitu pemahaman konsep, keterampilan, pemecahan masalah (Mufarizuddin, 2018). Dalam pembelajaran tentu saja pasti siswa mengalami kesulitan tidak tercapainya pemahaman yang diharapkan, tujuan yang masih kurang dari apa yang diinginkan oleh karena itu siswa mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah kurang mampunya siswa pada suatu keadaan ketika menghadapi tuntutan sehingga menjadikan hasil pembelajaran kurang memuaskan (Munirah, 2018). Pembelajaran yang diharuskan siswa paham ternyata menjadikan beban siswa. Tuntutan dalam pembelajaran kerap kali menjadi kesulitan belajar. Akibat kesulitan yang dialami siswa menjadikan gangguan pada siswa dalam proses kegiatan belajar.

Ciri- ciri kesulitan belajar juga dapat dilihat. Menurut Surya dalam, Munirah, (2018) ciri-ciri kesulitan dalam belajar yaitu terlihat hasil belajar yang rendah, hasil yang diperoleh jauh berbeda dengan usaha yang dilakukan, ketika guru memberikan tugas selalu mengulur untuk dikerjakan akibatnya tertinggal dari teman-temannya, menunjukkan sikap yang tidak peduli, menunjukkan tingkah laku yang tidak seharusnya seperti

membolos, tidak mengerjakan tugas, menunjukkan emosionalnya seperti mudah tersinggung, pemarah dan cenderung murung. Kesulitan belajar juga disebabkan oleh beberapa faktor. Ada banyak faktor yang mempengaruhi penyebab kesulitan belajar siswa, secara umum ada 2 penyebab yang menjadikan kesulitan belajar ini terjadi, yaitu karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan keadaan yang ada didalam diri siswa sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan keadaan yang ada diluar diri siswa (Yazid et al., 2020). Munirah, (2018) mengemukakan faktor penyebab kesulitan belajar sebagai berikut:

a. Faktor dalam diri siswa

1) Faktor Fisiologis

Menurut Handayani & Mahrita, (2021) mengatakan faktor fisiologis adalah kondisi fisik keadaan siswa yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa dan hasil belajar siswa. Keadaan fisik pada siswa yang kurang sehat atau kelelahan tentunya berbeda sekali dengan siswa yang sehat. Hal ini jika anak dalam keadaan kurang sehat maka akan timbul kurang fokusnya siswa dan mengatuk.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan-keadaan seseorang yang dapat mempengaruhi belajar (Langer et al., 2017). Anak cacat tentu lebih kesulitan belajar dalam pembelajaran yang dilakukan sedangkan anak yang normal tanpa cacat tentunya lebih mudah dalam menerima

pembelajaran. Begitu pun jika siswa yang berbakat atau tidak berbakat juga akan terlihat dalam pembelajaran. Siswa yang pandai dalam menghitung tentunya akan lebih mudah ketika menerima mata pelajaran matematika namun jika siswa tidak pandai dalam menghitung maka akan sedikit kesulitan dalam mata pelajaran matematika.

- b. Faktor diluar diri siswa yang meliputi keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal.

Kesulitan belajar karena faktor lingkungan membuat dampak anak menjadi kurangnya rasa ingin tahu sehingga resiko penurunan dalam pembelajaran siswa menjadi tinggi (Raudeliunaite & Gudžinskienė, 2019). Hampir sama juga yang dikemukakan oleh munirah. Menurut Nor Diana Natasya et al., (2019) faktor kesulitan belajar merupakan kekurangan yang tidak terlihat secara lahiriah yang meliputi:

- a. Faktor internal meliputi faktor psikologis siswa, sikap siswa, motivasi yang dimiliki siswa, bakat yang dimiliki siswa, minat siswa dalam belajar, inteligensi yang dimiliki siswa, konsentrasi siswa dalam belajar, nilai ulangan yang tinggi atau rendah, kebiasaan siswa dalam belajar dan kemampuan siswa mengukir prestasi.
- b. Faktor eksternal meliputi guru, media pembelajaran dan orang tua.

Menurut Haddar & Novianti, (2019) faktor kesulitan belajar siswa meliputi, guru, sarana dan prasarana, lingkungan keluarga dan kurikulum. Kesulitan belajar yang di alami siswa tanpa belajar terlebih dahulu pada saat

pembelajaran menjadikan siswa kesulitan, materi yang tidak dipelajari, siswa tidak mendengarkan guru pada saat menjelaskan, siswa berbicara sendiri dengan teman sebangku, siswa tidak mencatat apa yang dijelaskan oleh gurunya sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Ketika guru memberikan tugas siswa kurang bersungguh sungguh untuk mengerjakannya, kurang berusahannya siswa, tidak serius dalam belajar, guru meminta maju untuk mengerjakan di papan tulis siswa tidak bisa mengerjakan dan tidak aktifnya siswa dalam proses belajar. Dari beberapa teori diatas faktor penyebab kesulitan belajar siswa bermacam macam, perlu diketahui setiap pembelajaran pasti ditemukan kesulitan dalam belajar baik itu faktor internal maupun eksternal.

Faktor umum lain dari faktor penyebab kesulitan belajar siswa juga dikemukakan oleh Hamalik dalam, Permatasari & Kurniawan, (2018) bahwa faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa ada empat. Pertama faktor karena diri sendiri, kedua faktor lingkungan sekolah, ketiga faktor keluarga dan terakhir faktor lingkungan masyarakat.

Jadi uraian diatas memang hampir sama semuanya. Kesulitan yang dialami siswa dominan ada 2 yang mempengaruhinya. Yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah karena faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa.

Menurut Jean Piaget dalam, Mu'min, (2013) kecerdasan anak berubah seiring pertumbuhan. Berikut tahap-tahap perkembangan kognitif menurut Jean Piaget:

- a. Tahap sensorimotor usia 0-2 tahun, pada tahap ini pengetahuan anak diperoleh melalui interaksi fisik, baik itu dengan orang atau suatu objek benda.
- b. Tahap praoperasional usia 2-7 tahun, pada tahap ini anak mulai menggunakan simbol-simbol untuk merepresentasi lingkungan secara kognitif.
- c. Tahap operasi konkrit usia 7-11 tahun, pada tahap ini anak sudah dapat membentuk operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki, mereka dapat menambah, mengurangi dan mengubah. Tahap ini memungkinkan untuk dapat memecahkan masalah secara logis.
- d. Tahap operasi formal usia 11-15 tahun, tahap ini anak sudah dapat berhubungan dengan peristiwa-peristiwa hipotesis atau abstrak, tidak hanya objek-objek konkret. Sudah dapat berpikir abstrak dan memecahkan masalah melalui pengujian alternative yang ada.

Teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengetahuan anak dapat dilihat dari tahap-tahap usia perkembangan anak. Teori diatas juga dapat menjadi acuan bahwa anak pada tahap tertentu dapat memecahkan kesulitan belajar yang dialami.

2. Matematika

Matematika adalah mata pelajaran yang harus ditempuh saat menempuh pendidikan di semua jenjang baik itu pendidikan dasar sampai perguruan tinggi (Widyasari et al., 2015). Setiap siswa wajib menempuh pendidikan, hampir

semua pendidikan pasti ada mata pelajaran matematika. Hal ini menjadikan matematika salah satu mata pelajaran mutlak yang harus ditempuh siswa saat pendidikan.

Matematika menjadi mata pelajaran yang menuntut siswa untuk berhitung dan berpikir kritis. Menurut Setyabukti dalam, Pujiati et al., (2018) mata pelajaran matematika masih menekankan menghafal rumus dan menghitung, hal ini menjadikan kemampuan memahami konsep siswa lemah. Matematika memang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran dalam matematika terbilang sulit karena siswa dominan tidak begitu bisa dalam pembelajaran matematika. Banyak rumus yang ada di dalam matematika menjadi salah satu kesulitan dalam siswa belajar.

Kemudian siswa juga diminta kritis ketika bertemu dengan mata pelajaran ini. Berhitung, kritis itu adalah dasar dari salah satu pembelajaran matematika. Pada tujuan pembelajaran matematika tertulis jelas, bahwa salah satunya siswa diminta untuk mampu memahami konsep pembelajaran matematika yang dipelajarinya. Jika dalam proses belajar siswa tidak memahami konsep yang dipelajari tentunya akan menjadikan kesulitan dalam belajar sehingga pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika yang dipelajari menjadi sangat penting.

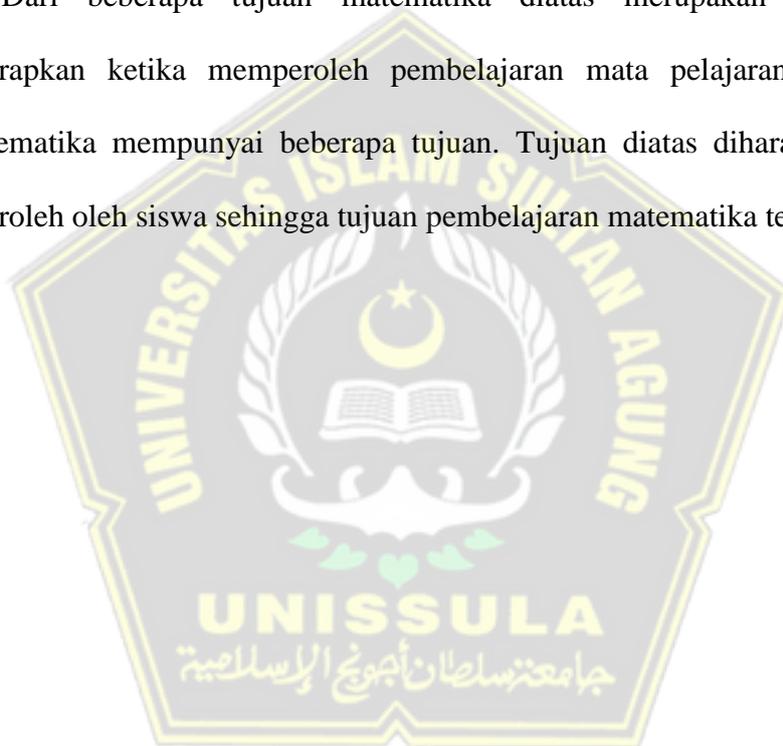
Matematika mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan berhitung, mengukur, dan menggunakan rumus untuk menjalani kehidupan

sehari-hari (Rahmah, 2018). Menurut Intan Dwi Hastuti et al., (2016) matematika juga mempunyai tujuan dalam pembelajarannya, yaitu:

- a. Siswa mampu memahami konsep matematika yang dipelajari, mampu menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dapat menggunakan konsep secara akurat, efisien dan tepat sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi.
- b. Saat memecahkan masalah mampu menggunakan pola sebagai prediksi dan menggeneralisasi dari fenomena atau data yang ada atau masalah yang ada.
- c. Dapat menggunakan penalaran, melakukan manipulasi matematika. Baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisis komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika maupun di luar matematika yang meliputi kemampuan memahami masalah, membangun model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh termasuk dalam rangka memecahkan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Dapat mengkombinasikan gagasan, penalaran, bukti matematika dengan menggunakan tanda-tanda lengkap, symbol, table dan diagram.
- e. Rasa ingin tahu yang tinggi pada matematika, minat, dapat menghargai matematika dan percaya diri dalam mempelajari matematika.

- f. Memiliki sikap sesuai nilai-nilai yang ada di matematika dan pembelajarannya seperti taat, percaya diri, menghargai pendapat orang lain, kerjasama, jujur, adil, teliti dan memiliki rasa berbagi dengan orang lain.
- g. Mampu berkomunikasi, bercakap dengan teknologi dan dapat menggunakan alat peraga atau media pembelajaran.

Dari beberapa tujuan matematika diatas merupakan proses yang diharapkan ketika memperoleh pembelajaran mata pelajaran matematika. Matematika mempunyai beberapa tujuan. Tujuan diatas diharapkan mampu diperoleh oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran matematika tercapai.



B. Penelitian yang Relevan

1. Yazid et al., 2020. Jurnal *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*. Artikel membahas kesulitan belajar siswa pada SD kelas V dan juga memberikan solusi kesulitan belajar siswa pada SD kelas V. Materi yang dianggap sulit bagi siswa yaitu operasi hitung pecahan, kecepatan, debit, skala dan ruang bangunan. Persamaan artikel dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas kesulitan belajar siswa. Perbedaan artikel dengan penelitian yang akan dilakukan adalah artikel membahas kelas 5 dengan 5 materi yang ditemukan dan memberikan solusi dari kesulitan belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini berada di kelas 4 membahas kesulitan belajar dengan menyesuaikan materi yang didapat dan menemukan faktor penyebabnya. Hasil artikel ditemukan faktor penyebab yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal kesulitan yang dialami siswa. Faktor internal yaitu kurangnya pengetahuan siswa pada materi, minat belajar siswa yang kurang dan mengagap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit. Faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan disekitar yang tidak mendukung terutama lingkungan keluarga.
2. Pujiati et al., 2018. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. Artikel membahas kemampuan pemahaman konsep matematika materi pecahan melalui wawancara, menganalisis kemampuan pemahaman konsep melalui observasi, menganalisis kemampuan pemahaman konsep melalui pretest. Persamaannya yaitu sama-sama membahas kesulitan

belajar matematika kelas 4. Kemudian perbedaannya yaitu pada materi yang dibahas, dalam artikel membahas kesulitan belajar materi pecahan sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas kesulitan belajar dengan menyesuaikan materi yang didapat. Hasil artikel ditemukan hasil bahwa siswa hanya mampu menguasai indikator pemahaman konsep menyatakan ulang sebuah konsep dan mengklasifikasi objek berdasarkan konsepnya. Hasil observasi juga ditemukan bahwa siswa masih kebingungan ketika diberikan soal yang berbeda.

3. Yulita & Ain, 2021. Jurnal Pendidikan. Artikel membahas kesulitan belajar matematika yang dialami oleh kelas IVB SDN 196 Pekanbaru mengenai pemahaman konsep. Persamaannya yaitu membahas kesulitan belajar di kelas 4. Perbedaannya yaitu dalam artikel adalah materi pecahan sedangkan penelitian yang akan dilakukan menyesuaikan materi kelas 4 yang didapat peneliti. Hasil artikel ditemukan kesulitan belajar ada tiga yaitu kesulitan siswa dalam menggunakan konsep, kesulitan siswa dalam menggunakan prinsip dan kesulitan dalam memecahkan masalah verbal.
4. Widyasari et al., 2015. Jurnal PGSD Undiksha. Artikel membahas kesulitan belajar siswa SD kelas IV pada penerapan kurikulum 2013. Persamaan yaitu sama-sama membahas kesulitan belajar di kelas 4. Perbedaannya yaitu artikel membahas kesulitan belajar dan cara mengatasinya sedangkan di penelitian yang akan dilakukan membahas kesulitan belajar dan faktor penyebab kesulitan belajar. Hasil artikel ditemukan kesulitan pemahaman konsep, kesulitan pemecahan masalah matematika, kurangnya ketrampilan

matematika dan ditemukan juga faktor internal dan eksternal dari kesulitan belajar siswa. Faktor internal meliputi minat siswa dan motivasi intelegensi. Faktor eksternal meliputi guru dan buku siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif studi kasus. Alasannya untuk mendeskripsikan temuan kesulitan belajar siswa dan faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 4B di Sekolah Dasar (SD) Islam Plus Muhajirin kota Semarang.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di Sekolah Dasar (SD) Islam Plus Muhajirin yang merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Kota Semarang. Sekolah Dasar Islam Plus Muhajirin beralamatkan di Jl. Padi Utara Raya E-484 B Genuk Indah Kota Semarang.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu siswa dan guru. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung. 1 guru kelas 4B dan 25 siswa kelas 4B di Sekolah Dasar Islam Plus Muhajirin kota Semarang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Peneliti akan mewawancarai siswa untuk mendapatkan informasi yang mendalam.

2. Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan. Peneliti mengamati siswa namun tidak terlibat berpartisipasi kegiatan siswa, semata mata hanya untuk mengamati. Observasi dilakukan untuk mengamati objek penelitian dalam aktivitas pembelajaran di sekolah dan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di dalam kelas. Penggunaan teknik ini sengaja di pilih karena ingin terlibat hanya sebagai pengamat dalam apa yang dilakukan objek yaitu siswa kelas 4B. Berkaitan dengan hal tersebut, data yang diperoleh adalah data catatan hasil observasi.

E. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Wawancara Siswa

Pedoman wawancara digunakan oleh peneliti bertujuan untuk mengingatkan peneliti apa saja yang harus diperoleh atau digali sesuai pada fokus penelitian ini. Peneliti akan melakukan wawancara dengan siswa secara langsung dengan pedoman wawancara siswa sebagai berikut:

Tabel 3.1. Pedoman Wawancara Siswa

NO	Indikator	Keterangan
1	Faktor Internal	Intelektual Siswa
		Kondisi anak dan kondisi mental anak
		Sikap siswa dalam pembelajaran
		Kebiasaan siswa saat belajar
2	Faktor Eksternal	Perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa
		Kondisi lingkungan sekolah siswa
		Media pembelajaran
		Kesulitan belajar
3	Materi	Kesulitan yang dialami siswa pada materi

2. Pedoman Wawancara Guru

Pedoman wawancara digunakan oleh peneliti bertujuan untuk mengingatkan peneliti apa saja yang harus diperoleh atau digali sesuai pada fokus penelitian ini. Peneliti akan melakukan wawancara dengan guru secara langsung dengan pedoman wawancara guru sebagai berikut:

Tabel 3 .2. Pedoman Wawancara Guru

NO	Indikator
1	Penyajian Pembelajaran matematika
2	Sikap siswa
3	Hubungan guru dengan siswa
4	Media pembelajaran
5	Kondisi sekolah dan ruang kelas
6	Penyajian materi
7	Kesulitan dalam pembelajaran

3. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan peneliti secara langsung mengamati hal hal yang berkaitan dengan siswa pada pembelajaran matematika. Pedoman observasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3. Pedoman Observasi

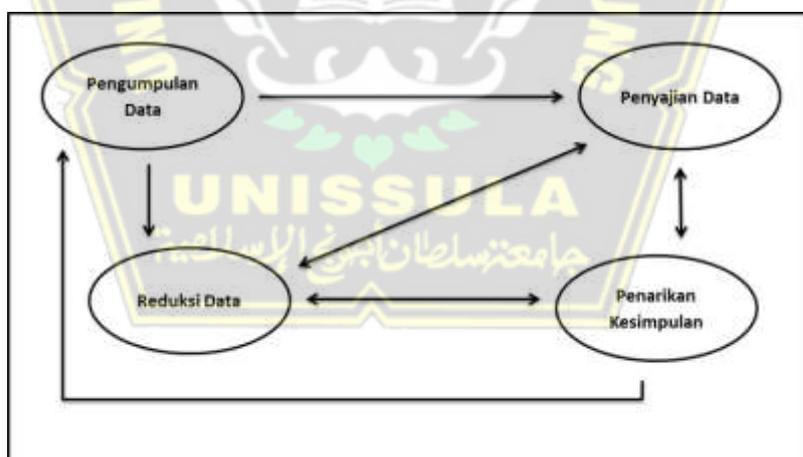
NO	Indikator	Keterangan
1	Faktor Internal	Sikap siswa dalam pembelajaran matematika
		Minat siswa dalam pembelajaran matematika
		Kebiasaan siswa saat pembelajaran matematika
2	Faktor Eksternal	Keadaan lingkungan sekolah
		Hubungan guru dengan siswa
		Media pembelajaran
		Kondisi sekolah dan ruang kelas
3	Materi	Kesulitan materi pembelajaran matematika yang dialami siswa

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penguraian yang berisi interpretasi, penilaian, komentar, tanggapan dari penulis. Untuk mengolahnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yakni setelah pengumpulan data selesai, penulis mencoba memaparkan sedetail mungkin dan dianalisis kemudian diinterpretasikan dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang ada.

Penelitian ini menggunakan analisis data yang digunakan oleh Miles and Huberman dalam, Rijali (2018) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis datanya digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3. 1. Analisis Data Kualitatif



1. Pengumpulan Data

Jika data sudah terkumpul maka analisis dapat dilakukan. Tahap pengumpulan data ini penulis akan mendeskripsikan dari data yang didapat wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan.

2. Reduksi Data

Tahap reduksi data ini peneliti akan merangkum dari data yang diperoleh, fokus dengan yang penting, membuang yang tidak perlu dengan begitu hasil reduksi data akan menjelaskan penjelasan yang jelas dan dapat mempermudah peneliti.

3. Penyajian Data

Setelah mereduksikan maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan uraian singkat ketika menyajikan data.

4. Penarikan Kesimpulan

Data yang diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti tiba ditahap melakukan penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan dapat dideskripsikan dengan cara yang mudah dipahami.

G. Pengujian Keabsahan Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus dipastikan ketepatan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus bisa memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh.

Pengujian keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif menjadi sangat penting karena penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran secara objektif. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian di Sekolah Dasar (SD) Islam Plus Muhajirin kota Semarang peneliti mendapatkan materi pengukuran sudut. Materi pengukuran sudut merupakan materi terakhir pada mata pelajaran matematika yang diterima oleh siswa kelas 4B.

1. Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tentu berbeda beda. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa kelas 4B di Sekolah Dasar (SD) Islam Plus Muhairin kota Semarang, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan kegiatan pengumpulan data diatas, maka peneliti mendapatkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

a. Hasil Soal Tes Siswa Materi Garis Sudut

Hasil pekerjaan soal tes siswa pada nomor 1a, sebanyak 12 siswa menjawab salah. Siswa yang menjawab salah yaitu siswa S1, S3, S5, S9, S12, S13, S14, S15, S19, S23, S24, S25. Jawaban siswa salah karena siswa salah dalam mengukur sudut.

Hasil pekerjaan soal tes siswa pada nomor 1b, sebanyak 7 siswa menjawab salah. Jawaban siswa salah karena 6 siswa yaitu siswa S8, S13, S16, S18, S20, S21 salah dalam mengukur sudut dan 1 siswa yaitu siswa S5 tidak memberikan jawaban.

Hasil pekerjaan soal tes siswa pada nomor 2a, sebanyak 17 siswa menjawab salah. Jawaban siswa salah karena 10 siswa yaitu siswa S4, S7, S8, S10, S11, S15, S17, S18, S20, S21 salah dalam menggambar garis sudut, 2 siswa yaitu siswa S5, S13 tidak memberikan jawaban, 5 siswa yaitu siswa S3, S9, S14, S23, S25 menjawab tidak jelas karena tidak memberikan keterangan nomor jawaban.

Hasil pekerjaan soal tes siswa pada nomor 2b, sebanyak 24 siswa menjawab salah. Jawaban siswa salah karena 17 siswa yaitu siswa S1, S2, S3, S4, S6, S7, S8, S12, S15, S16, S17, S18, S19, S20, S21, S22, S24 salah dalam menggambar garis sudut, 3 siswa yaitu siswa S5, S10, S13 tidak memberikan jawaban, 4 siswa yaitu siswa S9, S14, S23, S25 menjawab tidak jelas karena tidak memberikan keterangan nomor jawaban.

Hasil pekerjaan soal tes siswa pada nomor 2c, sebanyak 21 siswa menjawab salah. Jawaban siswa salah karena 13 siswa yaitu siswa S1, S4, S6, S7, S8, S15, S16, S17, S18, S19, S20, S22, S24 salah menggambar garis sudut, 3 siswa yaitu siswa S5, S10, S13 tidak memberikan jawaban dan 5 siswa yaitu siswa S3, S23, S9, S14, S25 menjawab tidak jelas karena tidak memberikan keterangan nomor jawaban.

Hasil pekerjaan soal tes siswa pada nomor 2d, sebanyak 23 siswa menjawab salah. Jawaban siswa salah karena 14 siswa yaitu siswa S1, S2, S4, S6, S7, S8, S15, S16, S17, S18, S20, S21, S22, S24 salah menggambar garis sudut, 4 siswa yaitu siswa S5, S10, S11, S13 tidak memberikan jawaban dan 5 siswa yaitu siswa S3, S9, S14, S23, S25 menjawab tidak jelas karena tidak memberikan keterangan nomor jawaban.

Hasil pekerjaan soal tes siswa pada nomor 3a, sebanyak 17 siswa salah dalam menjawab. Jawaban siswa salah karena 5 siswa yaitu S2, S4, S8, S20, S24 tidak menentukan besar sudut, 2 siswa yaitu S10, S11 tidak memberikan jawaban, 5 siswa yaitu S5, S9, S13, S14, S23 memberikan jawaban tidak jelas, 2 siswa yaitu S6, S16 tidak teliti dalam menjawab karena tidak menggambar dua jarum jam, 3 siswa yaitu S15, S18, S21 tidak teliti dalam menjawab karena tidak ada keterangan nomor jawaban.

Hasil pekerjaan soal tes siswa pada nomor 3b, sebanyak 24 siswa menjawab salah. Jawaban siswa salah karena 9 siswa yaitu S3, S4, S7, S12, S17, S19, S23, S24, S25 salah dalam menentukan besar sudut, 2 siswa yaitu S6, S16 tidak membentuk dua jarum jam, 7 siswa yaitu S1, S5, S9, S13, S14, S18, S21 menjawab tidak jelas, 1 siswa yaitu S15 tidak teliti dalam menjawab karena tidak memberikan nomor jawaban, 5 siswa yaitu S2, S8, S10, S11, S20 tidak memberikan jawaban.

Hasil pekerjaan soal tes siswa pada nomor 3c, sebanyak 22 siswa menjawab salah. Jawaban siswa salah karena 5 siswa yaitu S2, S8, S11, S10, S20 tidak memberikan jawaban. 1 siswa yaitu S4 tidak memberikan

jawaban besar sudut, 2 siswa yaitu S6, S16 salah dalam memberikan jawaban besar sudut dan tidak menggambar dua jarum jam, 6 siswa yaitu S1, S3, S17, S19, S23, S25 salah dalam menentukan besar sudut, 8 siswa yaitu S5, S9, S13, S14, S15, S18, S21, S24 menjawab tidak jelas.

Hasil pekerjaan soal tes siswa pada nomor 3d, sebanyak 23 siswa menjawab salah. Jawaban siswa salah karena 2 siswa yaitu S6, S16 salah dalam menentukan besar sudut dan tidak menggambar dua jarum jam, 7 siswa yaitu S2, S8, S9, S10, S11, S20, S23 tidak memberikan jawaban dan 1 siswa yaitu S22 tidak teliti dalam menjawab karena tidak memberikan nomor jawaban, 6 siswa yaitu S5, S13, S14, S15, S18, S21 menjawab tidak jelas, 1 siswa yaitu S4 tidak memberikan besar sudut dan 6 siswa yaitu S1, S3, S7, S17, S19, S24 salah dalam menentukan besar sudut.

Hasil pekerjaan soal tes siswa pada nomor 4a, sebanyak 21 siswa menjawab salah. Jawaban siswa salah karena 6 siswa yaitu S3, S5, S13, S19, S21, S25 menjawab tidak jelas, 13 siswa yaitu S1, S2, S4, S8, S9, S10, S11, S14, S15, S16, S18, S20, S23 tidak memberikan jawaban dan 2 siswa yaitu S7, S17 Salah dalam menggambar jarum jam.

Hasil pekerjaan soal tes siswa pada nomor 4b, sebanyak 21 siswa menjawab salah. Jawaban siswa salah karena 12 siswa yaitu S1, S2, S4, S8, S10, S11, S14, S15, S16, S18, S20, S23 tidak memberikan jawaban, 7 siswa yaitu S3, S5, S9, S13, S19, S21, S25 menjawab tidak jelas dan 2 siswa yaitu S7, S24 salah dalam menggambar jarum jam.

Hasil pekerjaan soal tes siswa pada nomor 4c, sebanyak 23 siswa menjawab salah. Jawaban siswa salah karena 4 siswa yaitu S7, S12, S22, S24 salah dalam menggambar, 12 siswa yaitu S1, S2, S4, S8, S10, S11, S14, S15, S16, S18, S21, S23 tidak memberikan jawaban dan 7 siswa yaitu S3, S5, S9, S19, S13, S21, S25 menjawab tidak jelas.

Hasil pekerjaan soal tes siswa pada nomor 4d, sebanyak 23 siswa menjawab salah. Jawaban siswa salah karena 12 siswa yaitu S1, S2, S4, S8, S10, S11, S14, S15, S16, S18, S21, S23 tidak memberikan jawaban, 4 siswa yaitu S7, S12, S22, S24 salah dalam menggambar dan 7 siswa yaitu S3, S5, S9, S19, S13, S21, S25 menjawab tidak jelas.

Berdasarkan kesulitan belajar siswa diatas, maka siswa kesulitan dalam pemecahkan masalah matematika yang meliputi siswa salah dalam mengukur sudut, siswa salah dalam menentukan besar sudut, jawaban siswa tidak jelas, siswa tidak memberikan jawaban dan siswa salah dalam menggambar dua jarum jam.

Dalam pengamatan yang dilakukan banyak siswa yang masih bingung bagaimana mengerjakanya, banyak siswa yang bertanya tanya dengan siswa lainya. Hal ini sesuai dengan wawancara guru, sebagai berikut:

“Siswa mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran mata pelajaran matematika pada materi pengukuran sudut. Kesulitan yang dialami siswa karena penggunaan atau praktik menggunakan busur siswa belum sepenuhnya bisa”.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru, peneliti menemukan bahwa siswa kelas 4B mengalami kesulitan dalam materi pengukuran sudut karena siswa kesulitan dalam mengukur sudut menggunakan busur. Dapat disimpulkan berdasarkan dokumentasi, wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti diatas, maka siswa kelas 4B di Sekolah Dasar (SD) Islam Plus Muhajirin kota Semarang mengalami kesulitan pemecahkan masalah matematika.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

Pada tanggal 10 Mei 2022 peneliti ke sekolah untuk bertemu dengan kepala Sekolah Dasar (SD) Islam Plus Muhajirin kota Semarang untuk keperluan menyerahkan surat izin penelitian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung sekaligus meminta izin kepada Ewati Munawaroh Aji, M.Pd. selaku kepala Sekolah Dasar (SD) Islam Plus Muhajirin Kota Semarang. Beliau memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah. Peneliti melakukan penelitiannya selama 3 hari pada tanggal 10, 11, 12 Mei 2022. Ketika beliau mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah, maka peneliti pada tanggal 10 Mei 2022 langsung melakukan observasi.

Kemudian peneliti bertemu guru kelas 4B Agung Tri Widodo, S.Pd. untuk meminta izin mengobservasi didalam kelas saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), beliau pun mengizinkan peneliti untuk melakukan observasi didalam kelas.

a. Faktor Internal



Gambar 4.1. Kondisi kelas 4B

Temuan pertama, gambar diatas menggambarkan bahwa kondisi ruang kelas 4B Sokolah Dasar (SD) Islam Plus Muhajirin terlihat menarik. Kelas yang penuh warna menjadikan siswa seharusnya tidak cepat merasa bosan ketika siswa didalam kelas. Namun hal ini tidak sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa, hasil wawancara siswa sebagai berikut:

“Siswa merasa bosan pada mata pelajaran matematika materi pengukuran sudut, namun dengan rasa bosan yang dialami oleh siswa, siswa tetap mendengarkan guru ketika menjelaskan materi”.

Dalam wawancara diatas, siswa merasa bosan dalam mengikuti mata pelajaran matematika. Sebanyak 25 siswa yang diwawancarai oleh peneliti,

14 siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran matematika.

Temuan kedua, peneliti memberikan soal tes materi pengukuran sudut kepada siswa, kemudian peneliti mewawancarai 25 siswa secara langsung. Dalam wawancara siswa peneliti menemukan kesulitan pada materi pengukuran sudut. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa, sebagai berikut:

“Pada mata pelajaran matematika materi pengukuran sudut siswa mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami karena pada materi tersebut cara mengerjakannya dengan cara mengukur menggunakan busur”.

Peneliti dalam melakukan penelitiannya menyesuaikan materi di sekolah, maka ditemukanlah materi pengukuran sudut yang menjadi salah satu kesulitan bagi siswa. 25 siswa yang diwawancarai oleh peneliti, 22 siswa merasa materi pengukuran sudut itu sulit. Kesulitan materi pengukuran sudut bagi siswa yaitu karena dalam mengerjakan soal tes dengan cara mengukur dan menggunakan garis busur dalam mengerjakannya. Banyak siswa yang tidak membawa garis busur.



Gambar 4.2. Kegiatan Belajar Siswa

Gambar diatas menunjukkan bahwa siswa dalam kegiatan belajar, siswa tidak membawa garis busur pada materi pengukuran sudut sehingga siswa merasa kesulitan dalam proses belajar. Observasi yang dilakukan peneliti juga melihat bahwa siswa dalam mengerjakan soal tes materi pengukuran sudut siswa banyak tidak membawa garis busur.

Maka dapat disimpulkan berdasarkan temuan-temuan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diatas, maka faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 4B di Sekolah Dasar (SD) Islam Plus Muhajirin Kota Semarang yaitu guru tidak menggunakan media pembelajaran, siswa merasa bosan saat mengikuti pembelajaran mata pelajaran matematika dan siswa tidak membawa alat tulis lengkap saat mengikuti pembelajaran mata pelajaran matematika.

b. Faktor Eksternal

Temuan peneliti, observasi didalam kelas peneliti menemukan guru ketika mengajar tidak menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran. Media pembelajaran sangat membantu pada proses pembelajaran namun pada faktanya guru tidak menggunakan media pembelajaran.



Gambar 4.3. Kegiatan Belajar Mengajar Siswa

Sesuai dengan observasi dan dokumentasi bahwa guru dalam melakukan proses pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran. Gambar diatas guru menjelaskan materi pengukuran sudut hanya dengan menggunakan metode ceramah saja. Peneliti juga menanyakan kepada siswa dalam wawancara dibawah ini sebagai berikut:

“Pada pembelajaran mata pelajaran matematika yang diterima, guru sering tidak menggunakan media pembelajaran”.

Wawancara peneliti dengan 25 siswa diatas, 13 siswa mengatakan bahwa guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dikelas. Wawancara diatas, maka senada dengan observasi, dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru tidak menggunakan media pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Kesulitan Belajar Siswa

Berdasarkan pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dokumentasi diketahui bahwa kesulitan belajar siswa kelas 4B di Sekolah Dasar (SD) Islam Plus Muhajirin kota Semarang adalah kesulitan memecahkan masalah matematika.

a. Kesulitan Pemecahkan Masalah Matematika

Menurut NCTM dalam, Nurkaeti, (2018) *that problem solving is an integral part and not separate from mathematical learning*. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa dalam pembelajaran mata pelajaran matematika membutuhkan pemecahan masalah. Pada hasil penelitian ditemukan kesulitan belajar siswa yaitu siswa kesulitan dalam memecahkan masalah matematika materi pengukuran sudut kelas 4. Pertama, nomor 1a, 1b siswa diperintah untuk mengukur sudut yang telah dibuat dengan menggunakan garis busur. Jika siswa tidak menggunakan garis busur maka

siswa tidak bisa menjawab dengan benar. Kedua, nomor 2a, 2b, 2c, 2d siswa diperintah untuk membuat sudut dengan ukuran sesuai pada soal. Dalam membuat sudut dibutuhkan garis busur. Ketiga, nomor 3a, 3b, 3c, 3d siswa diperintah untuk membuat bentuk dua jarum jam sesuai pukul yang ada di soal. Pekerjaan nomor 3 juga membutuhkan garis busur untuk mengukurnya, maka jika siswa tidak menggunakan garis busur siswa akan kesulitan. Keempat, nomor 4a, 4b, 4c, 4d siswa diperintah untuk menggambar dan mengukur jarum jam sesuai derajat yang ada di soal.

Dapat disimpulkan dari 4 soal yang harus dikerjakan oleh siswa dibutuhkan kemampuan pemecahan masalah matematika. Menurut Mufarizuddin, (2018) kesulitan belajar ada 3 yaitu kesulitan memahami konsep, keterampilan dan pemecahan masalah. Soal yang diberikan kepada siswa memecahkan masalahnya dengan siswa harus bisa mengukur sudut, menentukan besar sudut, menggambar sudut dengan benar dan menentukan besar sudut dengan benar di materi pengukuran sudut kelas 4 ini.

Pemecahan masalah sangat dibutuhkan dalam pembelajaran supaya siswa mampu menyelesaikan soal yang diberikan. Menurut Jean Piaget dalam, Mu'min, (2013) kecerdasan anak pada usia 7-11 tahun maka siswa mampu membentuk operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki, mereka dapat mengubah, menambah, mengurangi dan mengubah. Tahap ini memungkinkan untuk memecahkan masalah.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

a. Faktor Internal

1. Siswa Merasa Bosan

Banyak siswa yang merasa bosan di mata pelajaran matematika. Rasa bosan siswa saat mengikuti pembelajaran matematika terjadi karena pembelajaran yang monoton. Rasa bosan menimbulkan kurang minatnya siswa dalam pembelajaran. Hal ini sesuai pendapat Ahmadi dan Supriyono dalam, Amallia & Unaenah, (2021) jika siswa tidak minat dalam mengikuti pembelajaran maka akan menimbulkan kesulitan belajar. Pembelajaran dikelas yang tidak inovatif anak akan cepat merasa bosan. Di Sekolah Dasar (SD) Islam Plus Muhajirin kota Semarang kelas 4B memang guru mengajarnya hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga siswa merasa cepat bosan. Pada materi pengukuran sudut dikelas 4B guru juga tidak menggunakan media pembelajaran sehingga antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi kurang.

2. Siswa Tidak Membawa Alat Tulis Lengkap

Menurut Ahmadi dan Supriyono dalam, Amallia & Unaenah, (2021) kurangnya kelengkapan dalam pembelajaran akan menimbulkan kesulitan dalam belajar. Setiap pembelajaran dibutuhkan kesiapan yang matang. Siswa harus siap dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kesiapan siswa yang matang akan menjadikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa lebih mudah.

Pada materi pengukuran sudut dibutuhkan alat tulis yang yang mencukupi yang meliputi pensil, bolpoin, penghapus, penggaris dan sebagainya. Siswa yang mengikuti pembelajaran matematika maka dibutuhkan alat tulis yang lengkap karena matematika tidak hanya menulis tetapi matematika mengukur, matematika itu menghitung. Oleh karena itu maka dalam pembelajaran mata pelajaran matematika materi pengukuran sudut siswa wajib melengkapi alat tulisnya agar dapat mempermudah dalam proses pembelajaran.

b. Faktor Eksternal

1. Guru Tidak Menggunakan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat untuk mempermudah dalam proses pembelajaran. Menurut Alwi, (2017) media pembelajaran adalah alat bantu mempermudah dalam pembelajaran, agar pembelajaran lebih bermakna berupa media cetak atau media elektronik yang mampu menyempurnakan komponen pembelajaran secara efektif dan menyenangkan.

Pada hasil penelitian diatas ditemukan bahwa guru ketika mengajar tidak menggunakan media pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Media pembelajaran sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses belajar siswa. Dengan adanya media pembelajaran maka siswa akan lebih cepat untuk memahami materi yang diterima. Menurut Ayu et al., (2021) media pembelajaran mampu

menyampaikan pesan sehingga mampu membuat pembelajaran lebih mudah.

Tentunya media pembelajaran akan sangat membantu dalam proses pembelajaran. Senada dengan teori diatas bahwa media pembelajaran mampu menyampaikan pesan ke siswa secara baik. Adanya media pembelajaran maka siswa akan lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran. Namun dikelas 4B guru tidak menggunakan media saat pembelajaran sehingga siswa kesulitan dalam menerima pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar siswa yang dialami oleh siswa yaitu pada materi pengukuran sudut. Kesulitan belajar yang dialami siswa adalah kesulitan pemecahan masalah meliputi siswa salah dalam mengukur sudut, siswa salah dalam menentukan besar sudut, siswa salah dalam menggambar sudut, siswa tidak memberikan jawaban.
2. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang peneliti temukan di Sekolah Dasar (SD) Islam Plus Muhajirin kota Semarang yaitu:
 - a. Faktor Internal
 1. Siswa merasa bosan, pembelajaran yang kurang bermakna akan timbul rasa bosan pada diri siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika.
 2. Siswa tidak membawa alat tulis lengkap, matematika tidak hanya menghitung, akan tetapi matematika juga mengukur sehingga dibutuhkan alat tulis yang lengkap untuk menunjang proses belajar siswa.

b. Faktor Eksternal

1. Guru tidak menggunakan media pembelajaran, siswa merasa bosan, siswa tidak membawa alat tulis lengkap. Pembelajaran dikelas guru perlu menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran sangat membantu siswa agar lebih mudah memahami materi yang diterima. Apabila guru tidak menggunakan media pembelajaran maka keberhasilan belajar rendah. Materi yang diterima oleh siswa akan sulit untuk dipahami.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran supaya siswa cepat paham dalam menerima materi pembelajaran matematika.
2. Rasa bosan memang ada di diri siswa, oleh karena itu guru harus bekerja keras lagi dalam memberikan ilmu supaya siswa merasa pembelajaran yang diterima bermakna.
3. Guru harus mengingatkan siswa tentang pembelajaran yang diterima, mengingatkan siswa apa yang harus dibawa, siswa dan guru harus mempunyai komunikasi yang baik. Guru juga harus bekerjasama dengan orangtua/wali siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, S. (2017). Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*.
<http://ejournal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/download/107/65/>
- Amallia, N., & Unaenah, E. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 123–133.
<https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.48>
- Arifin, M. F. (2020). Kesulitan Belajar Siswa Dan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematika Sd/Mi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 989–1000.
<https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.181>
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>
- Dewi, N. W. K., Sundari, R. S., & Sukamto. (2019). The Analyzing Of Mathematics Learning Difficulties In 3RD Grade Students Of SD Negeri Semampir 01, Batang District. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPsd)*.
- Dr. Intan Dwi Hastuti, M. P., Prof. Dr. Surahmat, M. S., & Dr. Sutarto, M. P. (2016). *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*.
- Haddar, G. Al, & Novianti, E. (2019). Analysis Of Difficulties In Learning Mathematics In Elementary School. *Borneo Educational Journal*.
- Handayani, N. F., & Mahrita, M. (2021). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV di SDN Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(2).
<https://doi.org/10.18592/ptk.v6i2.4045>
- Langer, Á. I., Schmidt, C., Mayol, R., Díaz, M., Lecaros, J., Krogh, E., Pardow, A., Vergara, C., Vergara, G., Pérez-Herrera, B., Villar, M. J., Maturana, A., & Gaspar, P. A. (2017). The effect of a mindfulness-based intervention in cognitive functions and psychological well-being applied as an early intervention in schizophrenia and high-risk mental state in a Chilean sample: Study protocol for a randomized controlled trial. *Trials*, 18(1), 1–9.
<https://doi.org/10.1186/s13063-017-1967-7>
- Lilianti, Adam, & Arfin. (2020). Penanganan Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Psikologi Belajar di SMA Negeri 3 Kendari. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 1–11.
<https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4164>

- Mu'min, S. A. (2013). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. *Jurnal AL-Ta'dib*, 6. <https://ejournal.iainkendari.ac.id>
- Mufarizuddin. (2018). ANALISIS KESULITAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 012 BANGKINANG KOTA Mufarizuddin. *Journal On Education P*, 1(1), 40–47.
- Munirah, M. (2018). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 111–127. <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1597>
- Nor Diana Natasya, Yenni Fitra Surya, & Rusdial Marta. (2019). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Bangkinang Kota (Materi Pecahan). *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*.
- Nurkaeti, N. (2018). Polya'S Strategy: An Analysis of Mathematical Problem Solving Difficulty in 5Th Grade Elementary School. *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 10. <https://doi.org/10.17509/eh.v10i2.10868>
- Permatasari, A. W., & Kurniawan, A. R. (2018). Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Artikel Ilmiah Mata Kuliah Belajar Dan Pembelajaran*.
- Pujiati, P., Kanzunnudin, M., & Wanabuliandari, S. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV SDN 3 Gemulung Pada Materi Pecahan. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 37–41. <https://doi.org/10.24176/anargya.v1i1.2278>
- Rahmah, N. (2018). Hakikat Pendidikan Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.88>
- Raudeliunaite, R., & Gudžinskienė, V. (2019). Academic Difficulties of Primary School Pupils Occurring Due To Unfavourable Environmental Factors and Strategies To Overcome Them: the Experience of Pedagogues. *Society. INTEGRATION. Education. Proceedings of the International Scientific Conference*. <https://doi.org/10.17770/sie2019vol2.3739>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. *17(33)*, 81–95.
- Ukobizaba, F., Ndiokubwayo, K., & Uworwabayeho, A. (2020). Teachers' Behaviours Towards Vital Interactions that Attract Students' Interest to Learn Mathematics and Career Development. *African Journal of Educational Studies in Mathematics and Sciences*, 16(1), 85–93. <https://doi.org/10.4314/ajesms.v16i1.7>

- Widyasari, N. M. ., Meter, I. ., & Negara, I. G. A. . (2015). Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 3(1), 1–11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/5069>
- Widyawati, N. (2017). Applying Missouri Mathematics Project Model in Enhancing Math Learning Outcomes. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 5(1), 15–18. <https://doi.org/10.20431/2349-0349.0501004>
- Yazid, M., Atiaturrehmaniah, A., & Armila, M. (2020). An Analysis of Learning Difficulties on Mathematic at Elementary School. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 3(3), 135–141. <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v3i3.84>
- Yeni, E. M. (2015). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 1–10. <https://www.neliti.com/publications/71281/kesulitan-belajar-matematika-di-sekolah-dasar>
- Yulita, & Ain, S. Q. (2021). Analysis of Students' Learning Difficulties in Learning Mathematics at Elementary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.745>

